

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang sangat penting dan harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sangat mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup maka salah satu naluri manusia yang berbentuk dalam jiwanya secara individual adalah kemampuan dasar yang disebut para ahli psikologi sosial sebagai instink gregorius (naluri untuk hidup berkelompok) atau hidup bermasyarakat.

Sedangkan IPS adalah pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan sikap dan keterampilan dalam bermasyarakat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dan di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Dengan demikian melihat kenyataan tersebut sudah tentu tekanan mata pelajaran IPS bukan hanya pada aspek kognitif belaka, akan tetapi berada pada segi afektif, namun dalam pelaksanaannya tidak berarti meninggalkan aspek kognitif dan psikomotor. Hubungan antara ketiga aspek tersebut sangatlah erat,

karena saling berhubungan, sebab yang satu tidak dapat terjadi tanpa adanya unsur kedua lainnya. Dengan demikian suasana kelas akan benar-benar hidup, dan pendidik di sini lebih berperan sebagai fasilitator serta distributor terhadap materi yang akan dikembangkannya. Selain itu segala potensi peserta didik, baik kognitif, afektif, dan psikomotor akan berkembang dengan sendirinya.

Sehubungan dengan mutu pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran, dengan belajar setiap orang akan mengalami perubahan dan dapat berkembang lebih baik dari makhluk lain, serta dapat mempertahankan kehidupannya di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin maju dan persaingan yang sangat ketat seperti saat ini. Indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan siswa dari suatu lembaga pendidikan, sering didasarkan pada hasil belajar siswa yang tertera pada nilai tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri NO. 026602 Binjai hasil belajar nilai IPS di kelas IV semester ganjil Tahun Pembelajaran 2011/2012, masih tergolong rendah atau belum mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) seperti yang diharapkan SD Negeri No. 026602 Binjai, dari 30 jumlah siswa. Standar ketuntasan yang diharapkan pada hasil mata pelajaran IPS di dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah sebesar 65 dan untuk keseluruhan atau klasikal sebesar 85% (sumber : guru kelas IV SD : 2011). Kenyataan ini terlihat pada nilai siswa yang masih dibawah KKM, siswa yang memperoleh nilai standar ketuntasan belajar IPS berdasarkan KKM hanya ada 10 siswa dengan persentase

33,33 % yang mencapai standar ketuntasan belajar, berarti 66,66% lagi yaitu 20 siswa dari 30 jumlah siswa keseluruhan yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti masih banyak siswa yang malas mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan tidak serius mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru lebih sering ceramah atau menjelaskan materi pelajaran IPS dari awal sampai akhir pelajaran dan siswa hanya mendengarkan saja. Sehingga siswa cenderung pasif (diam) dan hal ini membuat siswa cepat bosan, kurang memahami isi pelajaran, dan siswa tidak kompeten dalam pelajaran IPS. Disisi lain juga pengelolaan kelas yang belum berjalan dengan baik dimana masih adanya siswa yang asik bercerita dengan teman sebangkunya tidak mendengarkan isi materi yang disampaikan guru. Dan kurangnya media dalam pembelajaran IPS yang menyebabkan siswa kurang memahami secara jelas materi yang disampaikan guru. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik pada pelajaran IPS.

Oleh karena itu masalah tersebut perlu dilakukan usaha perbaikan, dan diperlukan berbagai usaha yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperbaiki metode belajarnya. Dalam hal ini saya menggunakan metode Inkuiri yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Secara garis besar metode Inkuiri adalah metode yang mampu menuntun peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Metode Inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif dan dinamis.

Artinya proses Inkuiri mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan, dan sebagainya.

Dengan metode Inkuiri, pengajar bertindak sebagai pengarah, mediator dan fasilitator, yang wajib memberi informasi relevan sesuai permasalahan atau materi pelajaran. Hal itu dapat berlangsung dalam kelompok-kelompok kecil. Metode belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu secara konkrit, akan memperbesar persentase penyerapan, serta memicu mereka untuk berubah secara positif.

Oleh karena itu dalam menerapkan metode inkuiri guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, berorientasi pada kegiatan, mendorong siswa untuk terbuka dan berpikir bebas. Proses belajar - mengajar yang dengan menerapkan metode inkuiri membantu peserta didik untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik lebih mandiri (otonom) dan percaya kepada keterampilan intelektualnya sendiri.

Upaya meningkatkan hasil belajar inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang kemudian dituangkan dalam judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 026602 Binjai Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 026602 Binjai.
2. Metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat.
3. Pengelolaan kelas yang belum berjalan dengan baik.
4. Kurangnya media dalam pembelajaran IPS.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah ”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS pada materi Masalah-masalah Sosial di lingkungan setempat dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas IV SD Negeri 026602 Binjai Tahun Pembelajaran 2011/2012.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka untuk itu peneliti mengangkat rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: “Apakah dengan menggunakan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di Kelas IV SD Negeri 026602 Binjai Tahun Pembelajaran 2011/2012?”

1.5 Tujuan penelitian

Yang menjadi tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di kelas IV SD Negeri 026602 Binjai Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, menambah hasil belajar siswa dalam IPS.
2. Bagi guru, sebagai masukan kepada guru untuk menggunakan metode inkuiri dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, menghimbau supaya guru menggunakan metode bervariasi dalam IPS.
4. Bagi peneliti, sebagai menambah wawasan dan pengetahuan dengan menggunakan metode Inkuiri di dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.